



Studi Kasus

Penurunan Nyeri dan Kadar Asam Urat pada Penderita Gout Arthritis dengan Terapi Akupresur pada Titik Taixi (KI 3)

Mohamad Mahmudi¹, Dwi Nur Rahmantika Puji Safitri¹, Mohammad Fatkhul Mubin¹

¹ Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit: 2 Agustus 2023
- Diterima: 30 Januari 2024
- Terbit: 31 Januari 2024

Kata kunci:

Asam urat; nyeri; akupresur

Abstrak

Asam urat merupakan zat yang terbentuk saat tubuh memecah purin. Asam urat akan mengalami beberapa tahap di beberapa bagian terutama yaitu sendi pada jari tangan, tumit, jari kaki, siku, lutut, serta pergelangan tangan. Studi kasus ini bertujuan untuk melakukan penerapan pijat akupresur pada titik KI 3 pada pasien yang mengalami gangguan asam urat di desa Rejosari, Kabupaten Grobogan. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan melalui pemberian pijat akupresur pada titik KI 3 di daerah *midfood* sebagai tindakan untuk menurunkan nyeri dan kadar asam urat. Pemijatan dilakukan dengan penekanan pada titik KI 3 selama 3 hari berturut-turut pada pagi hari dengan durasi 15 menit. Hasil penerapan didapatkan bahwa dari ketiga subyek studi mengalami penurunan nyeri dan kadar asam urat. Subyek studi 1 dengan skala nyeri 8 (nyeri berat) menjadi 4 (nyeri sedang) dan kadar asam urat 8,5 mg/dl menjadi 6,2 mg/dl, subyek studi 2 dengan skala nyeri 7 (nyeri berat) menjadi 4 (nyeri sedang) dan kadar asam urat 8,9 mg/dl menjadi 7 mg/dl, subyek studi 3 dengan skala nyeri 8 (nyeri berat) menjadi 4 (nyeri sedang) dan kadar asam urat 8,7 mg/dl menjadi 6,9 mg/dl. Ketiga subyek studi mengalami penurunan nyeri dan kadar asam urat setelah diberikan terapi akupresur pada titik KI 3. Pijat akupresur pada titik KI 3 dapat digunakan sebagai terapi komplementer yang efektif untuk menurunkan rasa nyeri dan kadar asam urat.

PENDAHULUAN

Gout arthritis merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah lebih dari 7,5 mg/dl. Kondisi ini menjadi pemicu perubahan metabolisme purin yang dapat mengakibatkan peningkatan kadar asam urat dalam darah. Gout arthritis disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat di kalangan masyarakat (Sari et al., 2022).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita Gout arthritis di seluruh dunia pada tahun 2018 dengan angka peningkatan 8,3 juta penderita (Angriani et al., 2013). Data di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit gout arthritis sebesar 24% (Kemenkes RI, 2018). di Semarang mengalami peningkatan yang di derita paling banyak oleh jenis kelamin wanita di dibandingkan jenis kelamin pria (Abdurrasyid et al., 2020), dan di daerah

Corresponding author:

Mohamad Mahmudi

mohamadmahmudin14@gmail.com

Holistic Nursing Care Approach, Vol 4 No 1, Januari 2024

e-ISSN: 2808-2095

DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i1.12873>

Grobogan mengalami peningkatan kasus gout mulai sejak empat tahun yang lalu, meningkatnya umur secara terus menerus dapat mengakibatkan kenaikan kasus penyakit gout arthritis (Ningsih & Riani, 2021).

Kadar asam urat akan mengalami peningkatan ditandai dengan adanya gejala rasa ngilu pada sendi, dan bengkak (Simamora & Saragih, 2019). faktor yang menyebabkan terjadinya *hiperurisemia* ialah produksi purin berlebih, penyebabnya adanya gangguan metabolisme purin bawaan (penyakit keturunan), mengonsumsi makanan kacang-kaangan, jerohan berlebihan akan menyebabkan produksi asam urat semakin meningkat (Camila, 2019). Arthritis gout adalah penyakit yang dapat di kontrol walaupun tidak dapat disembuhkan, namun kalau dibiarkan saja kondisi ini dapat berkembang menjadi sangat buruk, salah satunya menghindari makanan kacang-kacangan dan tingg purin gejala gout arthritis ini mempunyai dampak buruk bagi tubuh yaitu tubuh akan merasakan nyeri.

Gout arthritis dapat di atasi dengan dua tindakan terapi farmakologis dan non farmakologis Tindakan terapi farmakologi dapat dilakukan dengan memberikan atau mengonsumsi beberapa obat dan salah satunya yaitu *Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS)* berguna untuk menurunkan kadar asam urat dan nyeri, sedangkan untuk non farmakologinya yaitu ada beberapa terapi komplementer, salah satunya dengan cara pemberian terapi komplementer dengan terapi akupresur (Paffard, 2018). Pemberian terapi akupresur ini dilakukan dengan memberikan tekanan fisik pada beberapa titik pada permukaan tubuh yang merupakan tempat sirkulasi energi dan keseimbangan untuk menurunkan pada kasus gejala rasa nyeri (Komariyah, 2019; Revianti et al., 2021).

Akupresur menurut (Imani & Waladani, 2022) adalah terapi akupresur mampu menurunkan nyeri dan kadar asam urat pada pasien gout atritis, (M. Firman Yudiatma et al., 2021) akupresur ialah strategi yang efektif di gunakan untuk mengurangi suatu rasa nyeri dan mengurangi kadar asam urat dalam darah, terapi komplementer akupresur di karenakan terapi ini juga sangat infasif, aman, evektif dan sangat mudah di praktikkan, maka dengan ini terapi akupresur memberikan dampak positif bagi penderita. Hasil studi menunjukkan bahwa terapi akupresur pada titik ki 3 mampu menurunkan rasa nyeri dan kadar asam urat secara signifikan (Teguh, 2021).

METODE

Metode yang di gunakan dalam kasus studi ini menggunakan *Design descriptive study* (Yanto, 2023). Penerapan tindakan yang dilaksanakan berbasis Evidence based nursing serta menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yaitu dengan melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan merencanakan intervensi, implementasi serta evaluasi.

Subjek studi kasus yang di gunakan dalam asuhan keperawatan ini adalah mengambil klien dari desa yang menderita asam urat. jumlah subjek studi kasus terdiri dari 3 orang dewasa. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk inklus nya subyek studi antara lain: Pasien laki laki Memiliki kadar asam urat lebih dari 7mg/dl, dan pasien perempuan memiliki kadar asam urat lebih dari 6mg/dl setelah di ukur dengan menggunakan gcu set, Pasien di rentang usia 30-60 tahun, Pasien yang merasakan nyeri terhadap asam urat yang di deritanya, Tidak mengonsumsi obat penurun nyeri dan kadar asam urat kurang lebih 72jam. Untuk eksklusi nya antara lain: Pasien mengundurkan diri di tengah pemberian terapi, Pasien terdapat luka kulit di titik pijat, Pasien dengan edema pada titik pijat.



Studi kasus ini di laksanakan di desa pada bulan april 2023.

Instrumen yang akan di gunakan dalam studi kasus ini adalah *general chek up(GCU)* ialah suatu alat ukur yang di gunakan untuk pengukuran nilai kadar asam urat dan *numerik rating scale(NRS)* ialah suatu alat ukur yang di gunakan dalam pengukuran tingkat nyeri. Dari dua alat ukur itu merupakan cara salah satu alat ukur yang di pergunakan dalam pengukuran kadar asam urat dan tingkat nyeri dalam suatu penerapan.

Terapi akupresur pada titik ki 3 (*taixi*) di aplikasikan pada dewasa selama tiga hari berturut-turut, dengan pemberian satu kali sehari pada pagi hari dengan durasi tiap sesi adalah 15 menit. Saat sesi pemberian terapi pasien di tempatkan dalam posisi duduk dan kaki di luruskan dengan rileks. Nilai kadar asam urat dan nyeri dapat di ukur sebelum dan setelah di lakukan terapi akupresur.

HASIL

Pengkajian di lakukan dengan mendatangi rumah pasien di desa. Subyek studi adalah tiga orang lansia dengan dua laki-laki dan satu perempuan yang berinisial tn.p, tn.w dan ny.s hasil pengkajiaan tn.p yaitu angka uric acid yaitu 8,7 mg/dL, skala nyeri 8.dengan keluhan pasien mengeluh lutut kaki kiri dan pergelangan kaki terasa nyeri datang kadang kala terlebih pada saat beraktifitas, dan nyeri seperti nyut nyutan. Pengkajian pada tn.w angka uric acid yaitu 8,9 mg/dL, skala nyeri 7. Dengan keluhan pasien mengatakan lutut kaki kiri dan kanan terasa nyeri pada saat malam hari. Pengkajian pada ny.s angka uric acid yaitu 8,3 mg/dL, skala nyer 7. Dengan keluhan pasien mengatakan persendian kakinya terasa nyeri nyut-nyutan setelah seharian di gunakan untuk aktifitas.

Berdasarkan data yang di peroleh pada ketiga subyek studi, diagnosis yang dapat di rumuskan yaitu nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yang disesuaikan dengan karakteristik pada SDKI. Rencana tindakan keperawatan disusun dalam studi kasus untuk mengatasi diagnosa nyeri akut. Rencana keperawatan yang telah di susun bertujuan untuk menurunkan kadar asam urat dan penurunan tingkat nyeri dengan melakukan pemberian terapi non farmakologi yaitu terapi komplementer akupresur yang di lakukan pada pagi hari dengan durasi waktu 15 menit dan di harapkan tingkat nyeri bisa menurun dengan kadar asam urat menurun.

Tindakan keperawatan dengan cara pengukuran tingkat nyeri yang di gunakan *NRS (Numerik Rating Scale)* dan penurunan asam urat dengan alat ukur *GCU (General check up)*. Setelah di lakukan suatu intervensi keperawatan di harapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil yaitu keluhan nyeri menurun, pola tidur membaik, meringis menurun. Berdasarkan kriteria hasil yang disusun penulis merumuskan beberapa intervensi keperawatan yang akan di lakukan yaitu observasi berupa, identifikasi adanya nyeri, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan rasa nyeri, mengidentifikasi pemberian terapi komplementer, kemudian terapeutik yaitu memberikan teknik non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (akupresur), memposisikan posisi yang nyaman. Edukasi yaitu menjelaskan strategi meredakan nyeri, menganjurkan teknik non farmakologis, aktifitas intervensi kolaborasi antara lain kolaborasi pemberian analgetik.

Tindakan di lakukan kepada tiga responden dengan pemberian satu kali dalam tiga hari secara berturut di setiap pagi hari. waktu yang di gunakan selama penerapan terapi akupresur yaitu 15 menit. Sebelum dan sesudah di lakukan tindakan akupresur perawat melakukan pengukuran tingkat

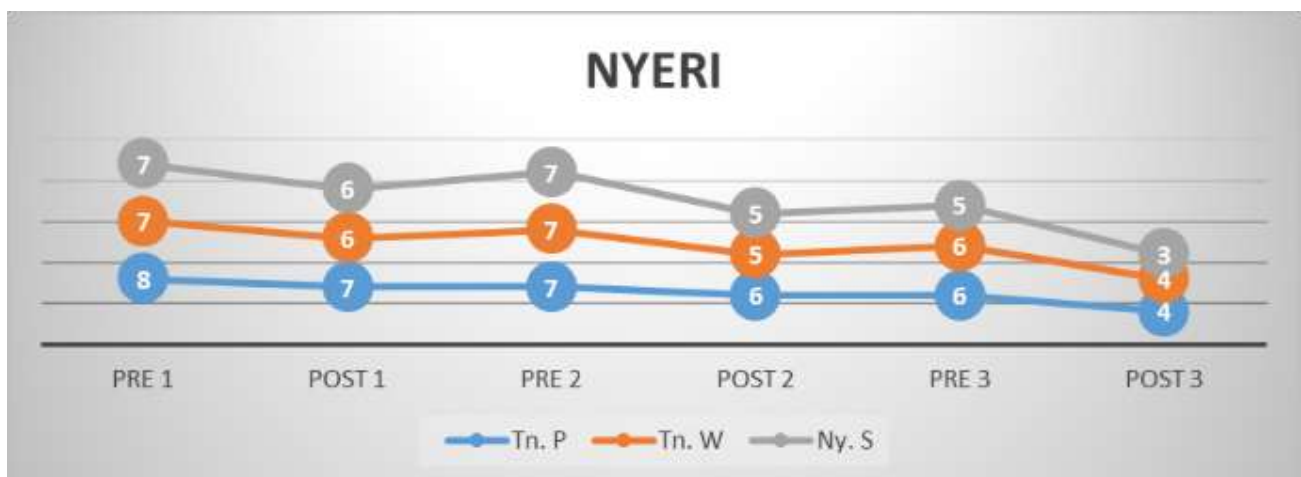


nyeri dengan menggunakan alat ukur *numerik rating scale (NRS)* dan pengukuran nilai asam urant menggunakan *generik chek up (GCU)*. Respon klien baik dalam pelaksanaan terapi, klien mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir pertemuan. Selama penerapan berlangsung ada beberapa faktor yang mendukung yaitu klien mengikuti sesuai arahan dengan baik. Faktor yang menghambat selama penerapan yaitu waktu pelaksanaanya terkadang bertabrakan dengan aktifitas subjek, namun subyek masih bisa me manage waktu nya dengan baik untuk kegiatan terapi ini tersebut. Diantara data hasil pengukuran skala nyeri sebelum dan setelah diberikan tindakan terapi akupresur pada titik ki 3 dalam menurunkan tingkat nyeri dan kadar asam urat pada ke 3 subjek tersebut.

Gambar 1 menunjukkan bahwa ketiga subjek sebelum di lakukan terapi di dapatkan klien mengalami nyeri berat, Hari pertama dan kedua setelah di lakukan terapi nilai yang di peroleh dari ketiga klien

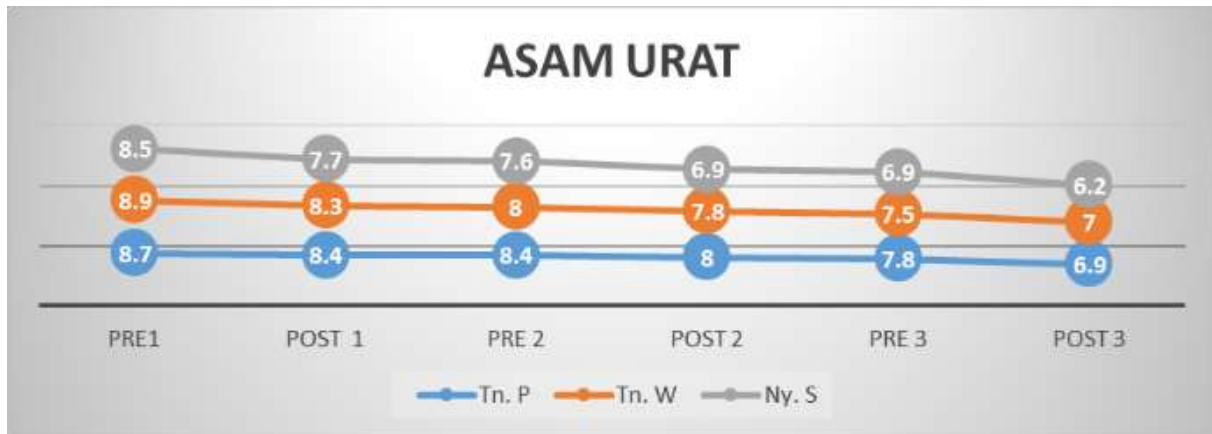
menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri dimana subjek masih mengalami nyeri sedang. Dihari ketiga sebelum dilakukan tindakan terapi akupresur, penulis menanyakan keadaan rasa nyeri dan pola tidur, kemudian pasien dapat menjawab kondisi pada saat bangun tidur mulai berkurang dan teratur. Hasil pre dan post tes menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri menjadi nyeri ringan, setelah di berikan terapi akupresur menunjukkan bahwa ketiga subjek mengalami penurunan menjadi nyeri ringan dan pola tidur membaik, respon subjek lebih tenang, nyaman dan rileks.

Gambar 2 menunjukkan bahwa ketiga pasien pada hari pertama sebelum di berikan terapi menunjukkan angka kadar asam urat yang cukup tinggi. Setelah di berikan terapi setiap pertemuan selama tiga hari menunjukkan dengan angka penurunan kadar asam urat. hasil yang di peroleh dari ke tiga pasien menunjukkan ialah adanya angka penurunan kadar asam urat dengan nlai normal.



Gambar 1
Tingkat Nyeri Sebelum dan Setelah Terapi Akupresur





Gambar 2
Penurunan Kadar Asam Urat

PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa ketiga responden ini mengalami nyeri dan kenaikan di angka kadar asam urat di atas batas normal, disebabkan oleh kurangnya kerja ginjal mengakibatkan naiknya kandungan purin dalam tubuh. Data yang di simpulkan dari ketiga responden ini yaitu responden di dapatkan merasakan nyeri, selain itu juga susah tidur dan juga perasaan yang kurang nyaman. Di dalam hasil di lakukan peninjauan menunjukkan nilai bahwa klien mengalami nyeri berat setelah di ukur menggunakan *numerick rating scale (NRS)* dan naiknya kadar asam urat di atas batas normal setelah di ukur menggunakan alat ukur (*GCU*) *general check up* (Teguh, 2021). Dalam menyatakan yaitu nyeri sedang ataupun berat dapat memengaruhi pola aktifitas klien.

Dalam studi kasus pemberian terapi akupresur dapat munculnya diagnosis keperawatan nyeri akut sesuai yang tertera di dalam pada SDKI. Nyeri akut yaitu suatu rasa yang tidak menyenangkan yang di akibatkan oleh suatu penyakit yang di derita oleh penderita atau nyeri yang dapat muncul mendadak atau hilang timbul, rasa ini melebihi dapat 6 bulan dengan peningkatan di dalam tegangan otot (Thahir et al., 2021).

Dalam hasil menunjukkan intervensi yang di gunakan buat ketiga pasien dengan implementasi penerapan berupa terapi akupresur pada titik ki 3. Di perkuat dengan tindakan studi lain menyatakan bahwa adanya nyeri dan kadar asam urat dapat di turunkan dengan terapi akupresur (M. Firman Yudiantma et al., 2021).

Teknik akupresur di lakukan dengan cara penekanan pada titik ki3 Teknik gerakan menekan dengan cara memutar kecil dalam penekanan yang lebih kuat dalam memakai ibu jari. Fungsi gerakan ini untuk merileksasi bagian otot dan juga membuang akumulasi sisa metabolisme dan dapat meningkatkan aktivitas pada sel-sel tubuh, sehingga menyebabkan peredaran darah lebih lancar pada titik yang merasa sakit dan sebagai alternatif untuk menurunkan rasa sakit nyeri (Abdurrasyid et al., 2020).

Dalam perubahan skala nyeri setiap responden dapat di sebabkan oleh beberapa perbedaan pengalaman rasa nyeri yang di rasakan, sehingga dengan nyeri yang sama bisa saja memiliki respon nyeri yang di rasakan berbeda pada setiap subjek (Camila, 2019) Mekanisme penurunan kadar asam urat dalam darah disebabkan oleh 2 hal, yaitu meningkatkan fungsi ekskresi ginjal dan melepaskan endorfin



yang membantu mengurangi stres.. Penelitian yang dilakukan oleh (Imani & Waladani, 2022), Terapi akupresur KI.3 (Taixi) bertujuan untuk memperbaiki atau mengoptimalkan fungsi ekskresi ginjal sehingga ginjal mengeluarkan asam urat dengan baik dan menurunkan kadar asam urat dalam darah. Memperbaiki fungsi ginjal melalui terapi akupresur dengan mentransfer energi dari titik KI.3 (Taixi) ke organ ginjal (Ningsih & Riani, 2021).

Hasil di atas menunjukkan yaitu implementasi yang dilakukan yaitu menerapkan terapi akupresur pada titik KI 3 yang dilakukan sesudah dan sebelum dilakukan tindakan, sebelumnya perawat melakukan pengkajian dan juga mengukur angka nyeri menggunakan *Numerik rating scale*, dan pengukuran asam urat menggunakan *GCU set*. Setelah implementasi dilakukan perawat mengevaluasi ke tiga pasien mengenai penurunan nyeri dan kadar asam urat. Hasil dari intervensi terapi akupresur pada titik KI 3 mungkin berdampak pada rasa nyeri pasien, terutama dengan memberikan perasaan nyaman dan tenang serta dapat meningkatkan kualitas tidur pasien, nilai nyeri dan kadar asam urat pada ke tiga pasien sudah menurun dari nyeri berat menjadi nyeri ringan sedangkan nilai kadar asam uratnya dengan nilai di atas normal menjadi normal.

SIMPULAN

Implementasi penerapan terapi akupresur pada titik KI 3 dilakukan selama tiga hari secara berturut-turut pada pagi hari, aplikasi pemberian sesuai dengan prosedur operasi standar selama 15 menit. Pengaplikasian terapi akupresur pada titik KI3 kepada ke tiga pasien selama tiga hari dapat menurunkan nyeri dan kadar asam urat secara signifikan dari nyeri berat menjadi ringan, sedangkan untuk nilai kadar asam uratnya juga memiliki kemampuan

menurunkan kadar asam urat secara signifikan dari kadar asam urat lebih dari normal menjadi kadar asam urat normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ketiga subyek studi dan keluarga yang telah berpartisipasi dalam studi kasus penerapan terapi akupresur pada titik KI 3.

REFERENSI

- Abdurrasyid, Seipattiratu, C., Viona Pesireron, A., Kempa, M. F., Jeri Chan, P., Ros Laisoka, H., Haryandasari, D., Husniyah, D., & Hardiyanti Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Neuropati Perifer Melalui Senam Kaki Pada Lansia Tahun 2020. *Digilib.Esaunggul.Ac.Id*, 7(1).
https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17563-11_0348.pdf
- Angriani, E., Dewi, A. P., & Novayelinda, R. (2013). *21436-41535-1-Sm*.
- Camila, (2019). Penyakit Asam Urat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Imani, S. Z., & Waladani, B. (2022). *The Application Of Acupressure Therapy To Lower Levels Of Pain And Uric Acid In Gout Arthritis Patients In The Surobayan Village, Ambal District*. 822–828. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2387/2348>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Komariyah, et al 2019. (2019). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Citra Keperawatan*, 6(Vol 6 No 1 (2018): JURNAL CITRA KEPERAWATAN), 25–34. <http://ejournal-citrakeperawatan.com/index.php/JCK/article/view/108>
- M. Firman Yudiantma, Nana Rochana, & Ahmad Zulfa Juniarto. (2021). Pengaruh Terapi Akupresur Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri. *Journal of TSCNers*, 6(1), 58–69. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers/article/view/272/288>



- Ningsih, D. Y., & Riani, S. (2021). Hubungan Nilai Visual Analogue Scale (VAS) dengan Aktifitas Fisik Pada Penderita Asam Urat di Dusun Mendalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobongan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 4, 1338–1350.
- Paffard, M. (2018). Suicidal ideation. *Acute Medicine: A Symptom-Based Approach*, 415–420. <https://doi.org/10.1007/9781139600354.061>
- Sari, N. N., Warni, H., Kurniasari, S., & Agata, A. (2022). Upaya pengendalian kadar asam urat pada lansia melalui deteksi dini dan penyuluhan kesehatan. 6, 1666–1671.
- Simamora, R. H., & Saragih, E. (2019). Penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat: Perawatan penderita asam urat dengan media audiovisual. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 24–31. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719>
- Teguh. (2021). Pemberian akupresure untuk menurunkan nyeri dan kadar asam urat pada klien asam urat. 4, 515–519.
- Thahir, M., Komariah, A., Kurniady, D. A., Suharto, N., Kurniatun, T. C., Widiawati, W., & Nurlatifah, S. (2021). Professional development and job satisfaction on teaching performance. *Linguistics and Culture Review*, 5(S4), 2507–2522. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns4.2046>

